

MEDIA KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA ALAM DALAM SITUASI TANGGAP DARURAT PANDEMI COVID-19

Firdawaty Marasabessy¹, Sudarman Samad¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun. Ternate

email firdamarssy@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini yang melanda dunia, masyarakat dituntut harus taat dan patuh pada protokol kesehatan yang dicanangkan oleh WHO. Protokol kesehatan yang menganjurkan untuk menjaga kesehatan, pembatasan interaksi fisik dan sosial serta tetap berada di rumah menjadi dilematis warga ketika menghadapi bencana gempa bumi, tsunami, maupun jenis bencana alam lainnya. Bencana global Pandemi Covid-19 ini memberikan perubahan besar bagi aktivitas kita sehari-hari dan lebih mawas diri terhadap kesehatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan tata cara pelaksana evakuasi bencana gempabumi dan tsunami di masa Pandemi Covid-19. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa poster dan video tata cara evakuasi bencana yang mengacu pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan standar protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Poster dan Video telah disebarluaskan di media online seperti Facebook, Instagram, dan Youtube. Hal ini dilakukan agar para pengguna sosial media mendapatkan edukasi tentang tata cara evakuasi bencana pada masa pandemik COVID-19, serta dapat menyebarluaskan lagi ke akun sosial media mereka masing-masing.

Kata Kunci: Pandemi, Covid-19, bencana alam, mitigasi bencana, media komunikasi.

ABSTRACT

During the current Covid-19 Pandemic that has hit the world, people are required to adhere to the health protocols proclaimed by the WHO. Health protocols that recommend maintaining health, limiting physical and social interactions and staying at home are a dilemma for residents when they face earthquakes, tsunamis, and other types of natural disasters. The global disaster of the Covid-19 pandemic has made major changes to our daily activities and is more aware of our health. This Community Service Program aims to provide education and procedures for implementing the evacuation of the earthquake and tsunami during the Covid-19 Pandemic. The results of this service activity are in the form of posters and videos of disaster evacuation procedures that refer to the National Disaster Management Agency (BNPB) and health protocol standards from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Posters and videos have been distributed in online media such as Facebook, Instagram and Youtube. This is done so that social media users get education about procedures for evacuation of disasters during the COVID-19 pandemic, and can disseminate it to their respective social media accounts.

Keywords: pandemic, Covid-19, natural disaster, mitigation disaster, communication media.

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian alam yang beresiko terhadap keselamatan masyarakat, dapat merugikan baik materil maupun non-materil. Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak pada daerah pertemuan 4 lempeng tektonik yaitu Lempeng Eurasia, Indo-Australia, Pasifik dan Lempeng Filipina, sedangkan di Maluku Utara terdapat 3 lempeng aktif yaitu Lempeng Eurasia, Pasifik dan Lempeng Filipina. Pertemuan keempat lempeng tersebut menyebabkan Indonesia menjadi kawasan cincin api (*ring of fire*) yang sangat beresiko terhadap bencana gempa bumi dan gunungapi. Gerakan lempeng yang menyebabkan gempa bumi juga dapat memicu terjadinya tsunami jika terjadi di dalam kedalaman laut. Di kawasan Maluku Utara-Sangihe merupakan kawasan beresiko gempabumi dan tsunami karena adanya gempa tektonik, contohnya seperti tsunami yang terjadi pada tahun 1858, 1859, 1871, 1889, 1907 dan 1936 (BMKG, 2018).

Resiliensi (daya lenting) masyarakat terhadap bencana merupakan salah satu kunci dalam terwujudnya desa/wilayah yang siaga bencana. Adanya resiko bencana di daerah tempat tinggalnya menjadikan masyarakat harus bersahabat dengan alam, dan memiliki kemampuan untuk pulih setelah terjadi bencana. Resiliensi dari masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sebagai pemukim yang mendiami daerah yang beresiko bencana, maka masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang bencana tersebut. Selain itu harus mempersiapkan diri jika suatu saat terjadi bencana tersebut. Hal itu tentunya bukan merupakan hal yang mudah, mengingat dibutuhkan persiapan sebelum terjadi bencana, baik dari segi infrastruktur maupun non infrastuktur. Pada saat terjadi bencana maka masyarakat sebagai korban juga harus menjadi penolong pertama bagi dirinya sendiri.

Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini yang melanda dunia, masyarakat dituntut harus taat pada protokol kesehatan yang dicanangkan oleh WHO. Protokol kesehatan yang menganjurkan untuk menjaga kesehatan, pembatasan interaksi fisik dan sosial serta tetap berada di rumah. Namun ketika bencana gempa bumi terjadi misalnya, masyarakat dianjurkan untuk segera keluar dari rumah untuk evakuasi bencana. Hal inilah yang menjadi dilematis warga ketika nanti menghadapi bencana gempabumi, tsunami, maupun jenis bencana alam lainnya. Bencana global Pandemi Covid-19 ini memberikan perubahan besar bagi aktivitas kita sehari-hari dan lebih mawas diri terhadap kesehatan, terutama ketika terjadi bencana alam secara tiba-tiba.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan tata cara pelaksanaan evakuasi bencana gempa bumi dan tsunami di masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini dalam bentuk memanfaatkan media komunikasi visual dengan mengacu pada standar protokol kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan pedoman tata cara evakuasi bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Di wilayah Maluku Utara, selama masa pandemi ini sudah mengalami tujuh kali gempa bumi dengan kekuatan di atas 5 SR. Ini membutuhkan keseriusan dari pemerintah untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam pada masa Pandemi Covid-19. Umumnya pada saat kejadian gempa bumi masyarakat merasa panik dan evakuasi bencana tidak menghiraukan lagi protokol kesehatan, karena situasi panik.

Media online merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi visual pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi alternatif promosi atau iklan layanan masyarakat untuk mengedukasi masyarakat. Karena saat ini media online yang paling sering digunakan warganet untuk belajar, bekerja, hiburan dan aktivitas lainnya. Sehingga media online misalnya media sosial ini paling efektif untuk dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan mencari referensi dan standar atau pedoman yang berlaku. Standar Protokol Kesehatan, Pedoman evakuasi bencana dan beberapa referensi dari jurnal dalam kesiapsiagaan bencana alam digunakan sebagai acuan dalam membuat media komunikasi visual.

2. Membuat Poster

Berdasarkan standar, pedoman dan literatur yang digunakan maka dibuatkan dalam bentuk Poster sebagai media edukasi dan kampanye dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Poster yang ditampilkan berupa poster tas siaga bencana, poster saya siap menghadapi bencana pada masa Pandemi Covid-19 dan Poster tata cara evakuasi bencana dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

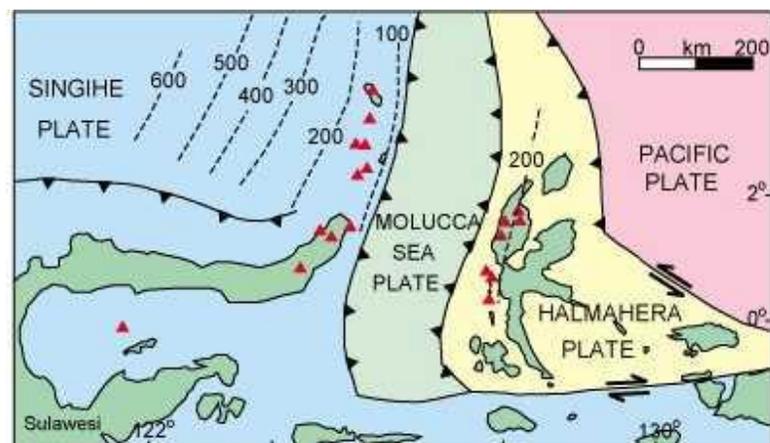
3. Membuat Video Animasi Tata Cara Evakuasi Bencana

Pembuatan video animasi tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami. Ini sebagai arahan atau masukan juga bagi Pemerintah setempat untuk memanfaatkan media online sebagai bahan edukasi bagi warga di tengah Pandemi Covid-19 saat ini.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kondisi Bencana di Maluku Utara

Wilayah Maluku Utara yang berada di Bagian Timur Indonesia merupakan daerah rawan gempa bumi tektonik maupun gempa vulkanik. Wilayah Laut Maluku, Ternate, Tidore, sebagian wilayah Kabupaten Halmahera Utara dan Barat, Pulau Kasiruta dan Pulau Obi lebih berpotensi untuk terjadi gempa dengan magnitudo besar (Lumintang, *et al.*, 2015). Wilayah ini selain dibentuk oleh tiga lempeng tektonik utama, juga dibentuk oleh beberapa lempeng kecil seperti Sangihe, Maluku dan Halmahera yang menciptakan jalur-jalur subduksi dan sesar aktif (Ningrum, 2011).



Gambar 1. Konfigurasi lempeng tektonik dan penyebaran gunungapi di daerah Halmahera-Sulawesi Utara (Sumber: Hamilton, 1979).

Kejadian gempa tektonik tercatat mencapai 1.001 kejadian di Halmahera Barat dari awal November hingga Desember 2015 dengan magnitudo kurang dari 5 SR (BMKG Halmahera Barat, 2015). Terlihat data Aktifitas seismik terkonsentrasi pada tektonik di laut dan aktifitas gunung api yang ada di Jailolo. Gempa bumi yang terjadi merupakan gempa bumi tipe *swarm* yang sangat langka karena jarang terjadi di daerah lain. Peristiwa *swarm* ini sebagian besar didistribusikan pada kedalaman 5 sampai 12 km di tenggara gunung Jailolo. Penafsiran awal kejadian *swarm* ini mungkin terkait dengan perubahan stres di sekitar wilayah magma pada gunung berapi (Nugraha *et al.*, 2017).

2. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19

Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Pedoman ini merupakan revisi dari pedoman serupa yang diterbitkan pada 16 Maret 2020 dengan perubahan pada beberapa substansi sesuai perkembangan situasi dan pengetahuan. Pada pedoman ini dijelaskan mengenai:

1. Surveilans dan Respon
2. Manajemen Klinis
3. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
4. Pengelolaan Spesimen dan Konfirmasi Laboratorium
5. Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat

Pedoman ini ditujukan bagi petugas kesehatan sebagai acuan dalam melakukan kesiapsiagaan menghadapi COVID-19. Pedoman ini bersifat sementara dan akan diperbarui sesuai dengan perkembangan penyakit dan situasi terkini.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala

penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan pada level individu dan masyarakat.

Pencegahan Level Individu

1. Upaya Kebersihan Personal dan Rumah

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diikuti untuk membantu mencegah COVID-19, yaitu menjaga kebersihan diri/personal dan rumah dengan cara:

1. Mencuci tangan lebih sering dengan sabun dan air setidaknya 20 detik atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*hand sanitizer*), serta mandi atau mencuci muka jika memungkinkan, sesampainya rumah atau di tempat bekerja, setelah membersihkan kotoran hidung, batuk atau bersin dan ketika makan atau mengantarkan makanan.
2. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci
3. Jangan berjabat tangan
4. Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit
5. Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan
6. Segera mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian
7. Bersihkan dan berikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lain- lain), gagang pintu, dan lain-lain.

2. Peningkatan Imunitas Diri dan Mengendalikan Komorbid

Dalam melawan penyakit COVID-19, menjaga sistem imunitas diri merupakan hal yang penting, terutama untuk mengendalikan penyakit penyerta (komorbid). Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan imunitas diri pada orang yang terpapar COVID-19, yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi gizi seimbang
2. Aktifitas fisik/senam ringan
3. Istirahat cukup
4. Suplemen vitamin
5. Tidak merokok
6. Mengendalikan komorbid (misal diabetes mellitus, hipertensi, kanker).

Pencegahan Level Masyarakat

1. Pembatasan Interaksi Fisik dan Pembatasan Sosial (Physical Contact/Physical Distancing dan Social Distancing)

Pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial berskala besar bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi: meliburkan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selain itu, pembatasan sosial juga dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengurangi interaksinya dengan tetap tinggal di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan transportasi publik.

Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak fisik (*physical distancing*), yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan orang mengatur jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman.
2. Hindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika berpergian.
3. Bekerja dari rumah (*Work From Home*), jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini.
4. Dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum.
5. Hindari bepergian ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata.
6. Hindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama. Hubungi mereka dengan telepon, internet, dan media sosial.
7. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya.
8. Jika anda sakit, dilarang mengunjungi orang tua/lanjut usia. Jika anda tinggal satu rumah dengan mereka, maka hindari interaksi langsung dengan mereka.
9. Untuk sementara waktu, anak sebaiknya bermain sendiri di rumah.
10. Untuk sementara waktu, dapat melaksanakan ibadah di rumah.

Semua orang harus mengikuti ketentuan ini. Kami menghimbau untuk mengikuti petunjuk ini dengan ketat dan membatasi tatap muka dengan teman dan keluarga, khususnya jika Anda:

1. Berusia 60 tahun keatas

2. Memiliki penyakit komorbid (penyakit penyerta) seperti diabetes melitus, hipertensi, kanker, asma dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan lain-lain
3. Ibu hamil

2. Menerapkan Etika Batuk dan Bersin

Menerapkan etika batuk dan bersin meliputi:

1. Jika terpaksa harus bepergian, saat batuk dan bersin gunakan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan.
2. Jika tidak ada tisu, saat batuk dan bersin tutupi dengan lengan atas bagian dalam.

Beberapa protokol kesehatan terkait COVID-19 sudah diterbitkan, antara lain:

1. Protokol Isolasi diri sendiri dalam penanganan COVID-19
2. Protokol Penanganan COVID-19 terdiri dari:
 1. Protokol Komunikasi Publik
 2. Protokol Kesehatan
 3. Protokol di Area dan Transportasi Publik
 4. Protokol di Area Institusi Pendidikan
 5. Protokol di Pintu Masuk Wilayah Indonesia (Bandara, Pelabuhan, dan PLBDN)
 6. Protokol dalam Lingkup Khusus Pemerintahan (VVIP)
3. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Kerja
4. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Bidang Keolahragaan
5. Protokol di Tempat-Tempat Umum terdiri dari:
 1. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Area Publik
 2. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Transportasi Publik
 3. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Pasar
 4. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Mass Gathering
5. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Restoran
6. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Sekolah
7. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Pesantren
8. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Mesjid
6. Protokol Repatriasi WNA yang Menjadi Pasien Suspek dan/atau Terpapar Positif COVID-19
7. Protokol Repatriasi WNA yang di Rawat di Rumah Sakit oleh Sebab Penyakit Lainnya
8. Protokol Pemulangan Jenazah WNA yang Positif COVID-19

9. Protokol Karantina Diri Sendiri (Self Quarantine), Karantina Rumah (Home Quarantine), Karantina Rumah Sakit (Hospital Quarantine), Karantina Wilayah (Area Quarantine), dan Isolasi Mandiri (Self Isolation).



Gambar 2. Contoh Media Promosi Kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI

3. Media Komunikasi Visual Mitigasi Bencana Alam pada saat Pandemi Covid-19

Media komunikasi ditampilkan dalam 2 bentuk yakni bentuk poster dan bentuk video animasi. Poster yang ditampilkan berupa poster ajakan atau iklan layanan masyarakat agar dapat mempersiapkan diri pada saat terjadinya bencana dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah berlaku hingga saat ini.



Gambar 3. Poster Evakuasi Bencana pada masa Pandemi Covid-19

Selain dalam bentuk Poster, disajikan juga dalam bentuk video animasi dengan durasi waktu kurang dari 10 menit. Video animasi ini menampilkan tata cara evakuasi bencana pada masa pandemi. Hal ini dengan mempertimbangkan protokol kesehatan dan pedoman evakuasi bencana dari BNPB. Video ini sebagai petunjuk mengarahkan warga dari rumah keluar menuju tempat evakuasi sementara/akhir dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Video ini akan diunggah di sosial media, agar dapat disebarluaskan untuk masyarakat umum.



Gambar 4. Video Tata Cara Evakuasi Bencana Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 5. Mengikuti Arahkan dan Petunjuk dari Petugas Selama berada di Tempat Evakuasi



Gambar 6. Protokol Kesehatan Pada Tempat Evakuasi Sementara

SIMPULAN

Pada masa pandemik Covid-19 saat ini, peran multimedia sangat penting sebagai media pembelajaran atau edukasi, pekerjaan maupun hiburan. Salah satu contoh penggunaan multimedia adalah media sosial yang dapat menjadi alternatif media visual yang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara kesiapsiagaan terhadap bencana alam di masa Pandemi Covid-19. Media visual komunikasi dalam bentuk poster digital dan video animasi yang berisi tata cara evakuasi dan hal-hal yang harus dipersiapkan ketika menghadapi bencana telah dipublikasikan pada media sosial untuk kemudahan akses informasi bagi semua kalangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk LPPM Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018. Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga. [diakses www.siaga.bnpb.go.id tgl. 2 Februari 2020].
- Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). 2018. Katalog Tsunami Indonesia Tahun 416-2018. [diakses www.cdn.bmkg.go.id tgl. 2 Februari 2020].
- _____. 2020. Panduan Langkah Evakuasi Darurat Peringatan Dini Gampabumi dan Tsunami dalam Situasi Covid-19. [diakses www.bmkg.go.id tgl. 3 Februari 2020].
- Lumintang, V.G., Pasau, G., Tongkukut, S.H.J. 2015. Analisis Tingkat Seismisitas dan Tingkat Kerapuhan Batuan di Maluku Utara, Jurnal Ilmiah Sains, Vol. 15, No.2, p.94-98.
- Kementerian Kesehatan. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. [diakses www.kemendes.go.id tgl. 3 Februari 2020].
- Ningrum, R.W., 2011, *Analisis Probabilitas Seismic Hazard Untuk Daerah Kepulauan Maluku*. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nugraha, A.D., Shiddiqi, A.S., Widiyantoro, S., Puspito, N.T., Triyoso, W., Wiyono, S., Daryono, Wandono., Rosalia, S. 2017. Hypocenter Relocation of Earthquake Swarm in West Halmahera, North Molucca Region, Indonesia by using Double-Difference Method and 3D Seismic Velocity Structure. Journal Earth and Environment Science, Vol. 62: p.1-4.